

RINGKASAN

MOHAMAD KHOLILUR RACHMAN, Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Dusun Tanjungsari Desa Kupang Kecamatan Jabon Sidoarjo Jawa Timur. Dosen pembimbing Dr. Adriana Monica Sahidu, Ir., M. Kes. dan Dr. Epy M. Luqman, drh., M.Si.

Pemanfaatan wilayah pesisir di Indonesia, 2/3 wilayah Indonesia merupakan wilayah pesisir. Salah satu pemanfaatan wilayah pesisir yaitu dengan berbudidaya pada tambak tradisional. Kabupaten Sidoarjo dikenal sebagai sentra budidaya tambak. Salah satu komoditi yang sedang digalakkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Jabon adalah budidaya rumput laut *Gracilaria* sp. Pembudidaya tambak tradisional umumnya tidak menganalisis hasil kelayakan usaha yang dijalani, sehingga kelayakan usahanya tidak diketahui dengan pasti. Penentuan layak atau tidaknya suatu usaha adalah dengan cara membandingkan masing-masing nilai kriteria kelayakan dengan batas-batas kelayakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas hasil rumput laut *Gracilaria* sp. dan kelayakan usaha budidaya rumput laut *Gracilaria* sp pada tambak tradisional di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *survey*. Metode *survey* adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur. Penggunaan metode *survey* akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian.

Hasil produktivitas budidaya rumput laut *Gracilaria* sp. pada tambak tradisional di Dusun Tanjungsari dilihat dari data hasil produksi rumput laut selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan, Sehingga budidaya rumput laut di Dusun Tanjungsari layak untuk dilanjutkan. Analisis kelayakan usaha budidaya rumput laut *Gracilaria* sp. pada tambak tradisional di Dusun Tanjungsari dilihat dari hasil analisis aspek finansial (*Net Present Value, Internal Rate Return, Net B/C Ratio, Payback Period* dan *Break Even Point*) dan aspek non finansial (aspek pasar, aspek teknis, aspek sosial, ekonomi dan budaya dan aspek lingkungan) selama 3 tahun dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan.